

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodologi adalah prosedur ilmiah, di dalamnya termasuk pembentukan konsep, proposisi, model, hipotesis dan teori, termasuk metodologi penelitian itu sendiri. Bagaimanapun pentingnya obyek apabila dilakukan dengan menggunakan metodologi dan metode yang tidak benar, maka tidak akan memperoleh hasil yang memuaskan.⁹⁰ Jenis penelitian dapat dilihat dari tujuan, sifat, bentuk dan sudut penerapannya. Dalam penelitian ini mengacu pada jenis penelitian dari segi tujuannya yaitu jenis metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi penelitian.

Melakukan penelitian dengan metode kualitatif ini menggunakan beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, kedua metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan, dan ketiga metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁹¹

⁹⁰ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 41.

⁹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Resdakarya, 2007), hal. 5.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dirancang untuk mempermudah mendapatkan informasi mengenai gambaran tentang obyek penelitian, karakteristik subyek penelitian dalam waktu tertentu. Penelitian ini mengemukakan gambaran data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tentunya dengan analisis berdasarkan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku dan kondisi sebenarnya di masyarakat. Dalam hal ini, penulis memfokuskan penelitian terhadap praktek tukar tambah perhiasan emas pada Toko Emas Nurani Campurdarat Kabupaten Tulungagung ditinjau dari fatwa DSN MUI No.77/DSN-MUI/V/2010.

2. Penelitian Studi Kasus

Penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data. Menggunakan teori sebagai acuan penelitian, menempatkan obyek penelitian sebagai kasus, yaitu fenomena yang dipandang sebagai suatu sistem kesatuan yang menyeluruh, tetapi terbatas dalam konteks tertentu.⁹²

Secara umum studi kasus memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti.⁹³ Adapun yang menjadi studi

⁹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 121.

⁹³ Burhan Bungin, *Analisis data kualitatif: Pemahaman Filosofi dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 20.

kasus dalam penelitian ini yaitu studi kasus di Toko Emas Nurani Campurdarat Kabupaten Tulungagung yang merupakan tempat lokasi penelitian. Berkaitan dengan kasus tersebut, peneliti menggali secara mendalam tentang bagaimana transaksi tukar tambah perhiasan emas tersebut berlangsung.

B. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹⁴ Penelitian kualitatif biasanya digunakan meneliti peristiwa sosial, gejala ruhani, dan proses.

Adapun ciri-ciri dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Bersifat alamiah dalam penelitian kualitatif melakukan penelitian berdasarkan pada sifat alamiah atau sesuai konteks, hal ini dilakukan karena sifat alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan.
2. Manusia sebagai alat (instrument), dalam penelitian kualitatif bantuan orang lain merupakan salah satu sarana pengumpul data yang utama.
3. Lebih mementingkan proses dari pada hasil, hal ini disebabkan oleh adanya hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.⁹⁵

Dalam penelitian ini peneliti menghimpun informasi terkait praktek tukar tambah yang dilakukan oleh penjual perhiasan emas dan pembeli di Toko Emas

⁹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal. 3.

⁹⁵ *Ibid.*, hal. 8-11.

Nurani Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Hal ini berkaitan dengan transaksi yang dilakukan dalam tukar tambah perhiasan emas pada toko emas tersebut. Karena, terdapat penangguhan pembayaran dan penyerahan barang disertakan adanya tambahan biaya yang tidak sesuai dengan kesepakatan di awal.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sebagai sasaran yang sangat membantu untuk menentukan data yang diambil, sehingga lokasi ini sangat menunjang untuk dapat memberikan informasi yang valid. Mengemukakan lokasi penelitian pertama adalah menyebutkan tempat penelitian misalnya desa, komunitas atau lembaga tertentu. Kedua, yang lebih penting adalah mengemukakan alasan adanya fenomenal sosial atau peristiwa.⁹⁶

Penelitian ini dilaksanakan di toko emas Nurani Campurdarat. Toko emas ini memberikan layanan tukar tambah perhiasan emas, akan tetapi dalam prakteknya telah menyimpang dari ajaran Islam, sehingga pemilihan lokasi tersebut bertujuan untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap praktek tukar tambah perhiasan emas yang sesuai dengan hukum Islam, serta memberikan informasi bagi pelaku usaha untuk digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam segala aktifitas bisnisnya.

⁹⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 35.

D. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan instrumen dan kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif (*passive participant observer*), artinya peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut.⁹⁷

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono, kehadiran peneliti sebagai instrument penelitian serasi untuk penelitian kualitatif itu sendiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁹⁸

1. Peneliti sebagai instrument dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, namun perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perelakan.

Kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan dalam proses pengumpulan data, karena kehadiran peneliti untuk melakukan survei yang lebih mendalam tentang praktek tukar tambah perhiasan emas pada toko emas Nurani Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Peneliti bisa memulai penelitian dengan melakukan

⁹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal. 66.

⁹⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2011), hal. 306.

wawancara mendalam bersama penjual perhiasan emas pada toko emas Nurani Campurdarat, beberapa masyarakat yang melakukan praktek tukar tambah perhiasan emas pada toko tersebut dan MUI Tulungagung.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh.⁹⁹

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu perilaku individu atau masyarakat melalui penelitian.¹⁰⁰ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah penjual perhiasan emas pada toko emas Nurani Campurdarat, beberapa masyarakat yang melakukan praktek tukar tambah perhiasan emas pada toko tersebut dan MUI Tulungagung. Pihak terkait memberikan keterangan, fakta dan pendapat melalui wawancara mendalam.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari

⁹⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 107.

¹⁰⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 42.

arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.¹⁰¹ Data ini kemudian dipergunakan sebagai data pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data sekunder yang dipakai adalah beberapa sumber yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan antara lain: Al-Qur'an, hadis, kitab-kitab fiqh, buku-buku fiqh muamalah kontemporer, serta peraturan lainnya seperti fatwa DSN MUI.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁰² Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara kepada pihak yang bersangkutan dalam hal ini mengenai praktek tukar tambah perhiasan emas pada toko emas Nurani Campurdarat Kabupaten Tulungagung serta melihat referensi dari buku dan penelitian sebelumnya, kitab-kitab fiqh, buku-buku fiqh muamalah kontemporer maupun dari fatwa DSN MUI. Kemudian dilakukanlah pengolahan data dari pengumpulan data tersebut. Pengolahan data adalah kegiatan merapikan data hasil pengumpulan data di lapangan sehingga siap untuk dianalisis.¹⁰³

¹⁰¹ Burhan Bungin, *Analisis data kualitatif: Pemahaman Filosofi dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 13.

¹⁰² Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif ...*, hal. 308.

¹⁰³ Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum dalam Praktek*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 72.

Terdapat beberapa metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sehingga diharapkan kevalidan data dan keabsahan datanya. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya adalah:

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam yaitu proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian.¹⁰⁴ Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Jenis pedoman wawancara yang akan digunakan adalah jenis pedoman wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara tidak terstruktur, sifat wawancara adalah informal. Wawancara tidak terstruktur dimulai dengan mengeksplorasi suatu topik umum bersama-sama dengan partisipan.¹⁰⁵ Partisipan diberi kebebasan seluas-luasnya untuk mengungkapkan apapun yang berkaitan dengan topik wawancara. Pewawancara harus memiliki tujuan dan topik wawancara yang jelas, sehingga isi wawancara tidak terlalu jauh menyimpang. Interaksi antara pewawancara dan partisipan bersifat bebas, sehingga isi wawancara terkadang sangat kaya akan detail dan mampu mengungkapkan informasi yang baru. Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan bersama penjual perhiasan emas atau pegawai toko emas Nurani Campurdarat, pembeli sejumlah 5 orang pembeli yang bernama Ibu Rukayah, Khusnaini, Ibu Siti Khasanah, Khoirul, dan Ibu

¹⁰⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 186.

¹⁰⁵ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 47.

Siti Qoyimah serta peneliti melakukan wawancara bersama Bapak Muhson MUI Tulungagung. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai praktek tukar tambah perhiasan emas pada toko emas Nurani Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Kaitannya dengan pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif. Observasi non-partisipan adalah observer berkedudukan selaku pengamat.¹⁰⁶ Observer mendapatkan data dengan mencatat dari hasil pengamatannya secara alami tanpa diketahui oleh subyek yang diteliti. Observasi non-partisipan digunakan untuk memperoleh data penelitian mengenai tukar tambah perhiasan emas pada pada toko emas Nurani Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰⁷ Jenis pendekatan ini diperoleh dari data-data informan yang telah ada sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Data-data dokumentasi tersebut dapat diminta untuk dijadikan sebagai media pertimbangan dalam suatu penelitian. Data dokumentasi lainnya dapat berupa gambar-gambar, surat

¹⁰⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 176.

¹⁰⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 329-330.

keputusan susunan organisasi, maupun surat ijin penelitian dari instansi-instansi terkait, yang sebenarnya tidak ada aturan yang tegas terhadap keharusan pemuatan lampiran dalam suatu laporan penelitian. Hanya apabila ada suatu hal yang berupa informasi yang tidak mungkin dimasukkan dalam isi laporan akan dimasukkan pada lampiran.¹⁰⁸

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: foto, tabel, arsip wawancara, serta arsip observasi dan digunakan untuk memperoleh data mengenai praktek tukar tambah perhiasan emas pada toko emas Nurani Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari.¹⁰⁹ Analisis data penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, dan analisis data itu dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lapangan hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data).

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis data-data yang sudah terkumpul kemudian mengkaitkan antara data-data yang sudah terkumpul dari proses pengumpulan data yaitu melalui wawancara dan observasi dengan sumber datanya seperti buku-buku, jurnal, skripsi yang terdahulu dan

¹⁰⁸ *Ibid.*, hal. 84.

¹⁰⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal. 248.

lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih efisien. Bagian ini menyajikan secara sederhana dengan menganalisis jenis data yang dikumpulkan antara lain peraturan perundang-undangan, putusan-putusan lembaga ajudikasi dan dokumen-dokumen serta teknik mengumpulkan data yakni melalui observasi atau wawancara.¹¹⁰ Dalam menganalisis data, penelitian ini melakukan beberapa tahap yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data (*data reduction*) merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan pokoknya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.¹¹¹ Peneliti mereduksi data-data yang telah terkumpul untuk dipilih dan diklasifikasikan sesuai kebutuhan penelitian. Mengklasifikasikan mana yang akan digunakan sebagai bahan penelitian dan mana yang tidak digunakan dalam penelitian. Data tersebut bisa meruncing untuk mendapatkan sebuah fokus penelitian yang akan disajikan yang salah satunya adalah bentuk analisis.

Proses reduksi data dalam penelitian ini yaitu catatan tertulis di lapangan yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara secara mendalam dengan pelaku usaha. Reduksi data ini terjadi secara berulang-ulang dan apabila ditemukan data yang tidak cocok, maka peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai fokus penelitian

¹¹⁰ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 177.

¹¹¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 15.

yaitu data dari praktek tukar tambah emas pada toko emas Nurani Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

2. Pemaparan data

Pemaparan data (*data display*) sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.¹¹² Setelah melakukan mereduksi data, peneliti pengumpulan data-data atau informasi dari hasil observasi dan wawancara dalam bentuk deskriptif kemudian dianalisis. Pemaparan data ini dilakukan secara sistematis, dan sederhana. Hal ini bertujuan agar mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan penelitian selanjutnya. Dalam memaparkan data, peneliti memaparkan data (catatan-catatan) yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam bersama pegawai toko emas Nurani, pembeli perhiasan emas pada toko emas Nurani Campurdarat Kabupaten Tulungagung dan MUI Tulungagung.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing* atau *verifying*) merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif obyek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Reduksi data, penyajian data, dan

¹¹² *Ibid.*

penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.¹¹³

Peneliti menemukan fakta-fakta terkait praktek tukar tambah perhiasan emas di toko emas Nurani Campurdarat. Fakta-fakta tersebut kemudian ditelaah oleh peneliti hingga menghasilkan kesimpulan. Peneliti menyusun secara sistematis data yang telah dipaparkan yaitu data-data dari pihak penjual, pembeli yang melakukan tukar tambah perhiasan emas di toko emas Nurani Campurdarat dan perspektif MUI Tulungagung. Peneliti menarik kesimpulan dari data tersebut sesuai fokus penelitian yaitu praktek tukar tambah perhiasan emas ditinjau fatwa DSN MUI No. 77/DSN-MUI/V/2010.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah mereduksi data dan mengklasifikasikannya, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah verifikasi data yaitu mengecek kembali dari data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui keabsahan datanya apakah benar-benar sudah valid sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Dalam tahap verifikasi dapat meneliti kembali mengenai keabsahan datanya dimulai dari informannya, apakah informan tersebut sudah dalam bidang yang diharapkan.

Keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Agar data-data yang diperoleh dari tempat penelitian dan para informan memperoleh keabsahan maka penelitian dan informan menggunakan teknik keabsahan

¹¹³ *Ibid.*

pengecekan data.¹¹⁴ Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan beberapa teknik, antara lain:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, terjun atau mengunjungi lokasi penelitian secara langsung dan dalam waktu yang cukup lama. Kehadiran peneliti pada tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian, karena itu bisa dipastikan, bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya.¹¹⁵ Sebelum melakukan penelitian secara formal, peneliti menyerahkan surat izin penelitian di toko emas Nurani Campurdarat. Adanya surat izin penelitian ini, dimaksudkan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, peneliti juga mendapatkan tanggapan yang baik mulai awal sampai akhir penelitian di toko emas Nurani Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data itu. Proses triangulasi dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data. Peneliti menerapkan triangulasi dengan membandingkan data hasil pengamatan, data hasil

¹¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 229.

¹¹⁵ *Ibid.*, hal. 255.

wawancara, data hasil observasi dengan aturan fatwa DSN MUI serta aturan BSN terkait barang-barang emas. Dalam hal ini lebih difokuskan pada praktek tukar tambah perhiasan emas pada toko emas Nurani Campurdarat Kabupaten Tulungagung dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi yang telah dilakukan selama penelitian.

3. Pendiskusian Teman Sejawat

Diskusi dengan berbagai kalangan akan memberikan informasi yang berarti kepada peneliti, karena bertujuan untuk menyingkapkan kebenaran hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain. Diskusi dengan kalangan sejawat akan menghasilkan pandangan kritis terhadap hasil penelitian, membantu mengembangkan langkah berikutnya dan pandangan lain sebagai pembanding. Proses ini juga dipandang sebagai pembahasan yang sangat bermanfaat untuk hasil-hasil yang telah peneliti kumpulkan dengan mendiskusikan dengan beberapa teman.¹¹⁶ Dalam proses pengambilan data, mulai tahap awal hingga pengolahan data, peneliti ditemani oleh teman untuk membahas data yang telah dikumpulkan. Proses ini dilakukan untuk membandingkan hasil data yang telah peneliti kumpulkan dengan hasil yang didapat orang lain. Peneliti ditemani orang lain yang sama-sama melakukan penelitian terkait jual beli.

¹¹⁶ *Ibid.*, hal. 258.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Kegiatan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif tidak terlepas dari tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian merupakan salah satu ciri pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Dalam penelitian ini tahapan-tahapan yang digunakan antara lain:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan suatu penelitian yaitu memilih lapangan atau lokasi penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian. Apabila hal-hal tersebut telah dilakukan, selanjutnya peneliti memasuki lapangan penelitian.

b. Tahap Pendahuluan

Peneliti mulai mengumpulkan buku-buku penunjang dan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam tahap penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan bertanya kepada para pihak (penjual dan pembeli), agar dapat digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang nantinya dapat ditentukan dan disesuaikan antara materi yang ada diobyek penelitian dengan judul penelitian.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti melakukan penelitiannya dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

d. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan suatu fase penelitian kualitatif yang sangat penting karena melalui analisis data inilah peneliti dapat memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukan. Peneliti dalam melakukan analisis data ini, dilakukan setelah semua data terkumpul. Setelah semua data terkumpul, maka data dapat diuraikan dan kemudian disimpulkan dengan menggunakan tinjauan Fatwa DSN MUI No. 77/DSN-MUI/V/2010.

e. Tahap Laporan

Tahap ini, merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan.